

PEMBENTUKAN PARADIGMA SOSIAL MENGENAI VAKSIN COVID SESUAI TUNTUNAN ISLAM DI PP. AL-FITRAH AS-SALAFIYAH SURABAYA

Danny Irawan¹, Bambang Edi Suwito², Ratna Yunita³, Umdatul Soleha⁴, Akbar Reza Muhammad⁵

^{1,2,5}Program Studi S1 Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

^{3,4}Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
e-mail: akbarreza43@gmail.com

Abstrak

Vaksinasi COVID-19 telah menjadi senjata utama dalam menekan penyebaran dan perburukan gejala COVID-19. Santri menjadi salah satu target peserta vaksin COVID-19 dengan berbagai manfaat yang menguntungkan, sayangnya belum banyak informasi manfaat vaksin pada kelompok remaja yang didapatkan oleh para santri di pondok pesantren. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah membentuk paradigma sosial mengenai vaksin COVID-19 sesuai tuntunan Agama Islam di PP. Alfitrah Assalafiyah. Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Mitra PKM adalah 40 santri dan santriwati PP. PP. Alfitrah Assalafiyah Surabaya. Kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hasil pengabdian masyarakat diketahui bahwa santri lebih mudah memahami manfaat vaksin dengan pendekatan tuntunan ajaran agama islam. Sebanyak 40 santri hadir tepat waktu dan aktif dalam bertanya sekaligus diskusi. Tiga santri diberikan penghargaan yang dinilai berdasarkan keaktifan dan hasil tanya jawab. Kesimpulan yang didapatkan adalah santri perlu diberikan pemahaman lebih mengenai vaksin COVID-19 agar dapat meningkatkan antusias dalam mencegah penyebaran dan perburukan gejala COVID-19. Santri juga lebih mudah memahami pentingnya vaksin dengan contoh-contoh yang diberikan sesuai ajaran baginda Rasulullah SAW. Kedepannya perlu dilakukan penyuluhan secara massif pentingnya vaksin terutama pada mitra pondok pesantren untuk meningkatkan pemahaman vaksin pada santri.

Kata kunci: Vaksin, COVID-19, Santri, Paradigma Sosial

Abstract

COVID-19 vaccination has become the primary weapon in suppressing the spread and hunting down the symptoms of COVID-19. Santri is one of the target participants for the COVID-19 vaccine, with various benefits. Still, unfortunately, there is not much information about the benefits of the vaccine for adolescent groups available to students at Islamic boarding schools. This community service aims to form a social paradigm regarding the COVID-19 vaccine by Islamic religious guidance in PP. Alfitrah Assalafiyah. This community service uses a descriptive analysis approach. A total of 40 santri and santriwati Alfitrah Assalafiyah Surabaya were included in community service. Activities involve a lecture, discussion and question-and-answer system. The results of community service show that it is easier for students to understand the benefits of vaccines with an approach guided by Islamic religious teachings. A total of 40 students arrived on time and actively asked questions and discussed. Three students were given awards, which were assessed based on their activity and the results of queries and answers. The conclusion is that students need to be given a better understanding of the COVID-19 vaccine to increase enthusiasm in preventing the spread and hunting down the symptoms of COVID-19. It is also easier for students to understand the importance of vaccines with the examples given according to the teachings of the Prophet Muhammad SAW. In the future, it is necessary to provide massive education on the importance of vaccines, especially to Islamic boarding school partners, to increase students' understanding of vaccines.

Keywords: Vaccines, COVID-19, Santri, Social Paradigm

PENDAHULUAN

COVID-19 yang melanda seluruh dunia saat ini menjadi perhatian dan kegelisahan masyarakat. Menurut data Kementerian Kesehatan pada tanggal 15 bulan September Tahun 2023, jumlah kasus COVID-19 yang terkonfirmasi di Indonesia adalah sebanyak 6,813,429 jiwa dan kasus meninggal sebanyak 161,918 jiwa (Kemenkes, 2023). Indonesia menjadi salah satu negara yang menyumbang

kasus COVID-19 terbanyak ke-20 di dunia (WHO, 2023). Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai kebijakan dan inisiatif guna mengatasi serta mencegah penyebaran virus COVID-19 di negara ini. Upaya-upaya ini mencakup himbauan bagi masyarakat untuk menggunakan masker, menjaga jarak sosial, menghindari kerumunan, membatasi mobilitas, rajin mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer (Kemenkes, 2020). Salah satu langkah yang paling efektif saat ini adalah melaksanakan program vaksinasi COVID-19. Tujuan dari pemberian vaksinasi ini adalah untuk memutus mata rantai penularan virus COVID-19 dan mengurangi jumlah kematian yang disebabkan oleh virus tersebut.

Meskipun dikenal bahwa vaksinasi COVID-19 merupakan pendekatan yang paling efektif, masih ada banyak individu yang enggan atau menolak menerima vaksinasi tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan vaksinasi adalah tingkat pengetahuan (Febriyanti et al., 2021). Tidak hanya itu, penelitian juga menunjukkan bahwa usia dan agama juga memiliki hubungan dengan partisipasi dalam program vaksinasi COVID-19. Hasil riset oleh Ichsan et al. mengungkapkan bahwa mayoritas individu yang belum divaksinasi berada dalam kelompok usia di bawah 40 tahun (Susetiany Ichsan et al., 2021). Vaksinasi COVID-19 pada populasi remaja memiliki manfaat yang sangat besar dalam mencegah penyebaran virus COVID-19. Pasalnya, usia remaja memiliki tingkat konfirmasi positif COVID-19 yang signifikan, bahkan mencakup kasus kematian (Cortés et al., 2023). Dalam konteks ini, ada dorongan kuat untuk mendorong vaksinasi pada kelompok ini. Pertimbangan lain yang mendukung pemberian vaksin pada remaja adalah tingginya mobilitas dan interaksi dengan orang di luar lingkungan rumah. Vaksinasi COVID-19 pada remaja memiliki dampak ganda: melindungi remaja itu sendiri dan juga melindungi anggota keluarga lain di rumah mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa vaksinasi perlu diikuti dengan ketatnya protokol kesehatan (WHO, 2022).

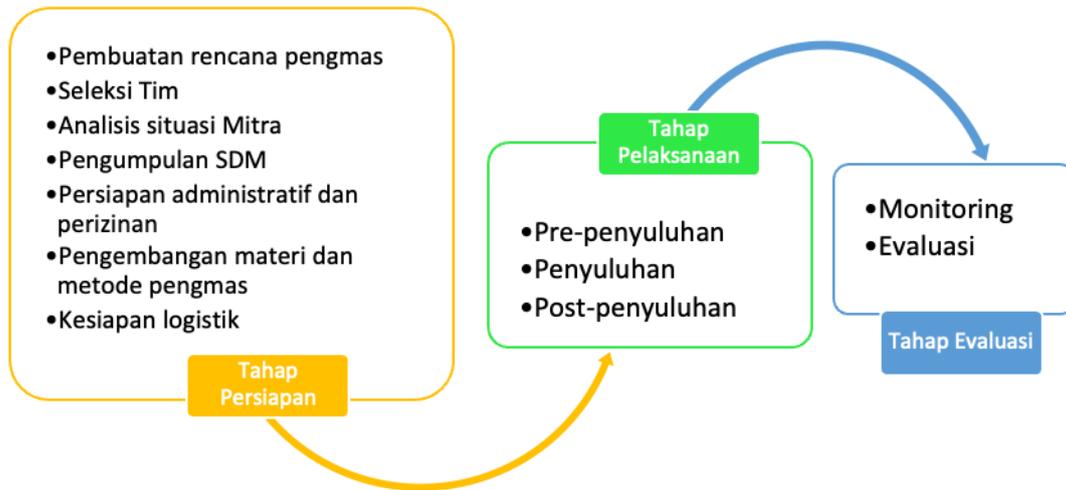
Paradigma sosial merupakan kerangka berpikir dalam masyarakat yang menjelaskan bagaimana cara pandang terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan terhadap ilmu atau teori yang ada. Paradigma ini juga menjelaskan bagaimana memahami suatu masalah. Secara umum, paradigma diklasifikasikan dalam 2 kelompok yaitu kuantitatif dan kualitatif. Dalam paradigma fakta sosial, masyarakat dipandang sebagai kenyataan atau fakta yang berdiri sendiri, terlepas dari persoalan apakah individu-individu menyukainya atau tidak menyukainya. Dengan demikian, dalam kehidupan ini ada kemauan umum yang harus diikuti di atas keinginan-keinginan individual (Said, 2013). Dalam lingkungan pondok pesantren, paradigma sosial terhadap COVID-19 telah membentuk suatu kebiasaan baru yang disebut dengan new normal. Sayangnya, beberapa orang masih terpecah terhadap fakta yang terjadi, diantara percaya dan tidak percaya terhadap dampak COVID-19 (Vasilopoulos et al., 2022).

Perlunya membentuk paradigma social yang benar akan berdampak terhadap perilaku pencegahan COVID-19 terutama di lingkungan pondok pesantren. Dalam pengabdian masyarakat pada Pondok Pesantren Alfitrah Assalafiyah Surabaya, santri dijelaskan mengenai materi Penyakit COVID-19 dan metode pencegahannya, terutama dalam program vaksinasi COVID-19 di kalangan remaja. Materi penyuluhan dihubungkan dengan kaedah fiqih dan disambung dengan acara kajian Bersama ustadz pengajar di ponpes Alfitrah Assalafiyah Surabaya untuk menjelaskan intisari ajaran agama islam dalam penerapannya dalam pelaksanaan program vaksinasi COVID-19

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di pondok pesantren Alfitrah Assalafiyah Surabaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 40 santri dan santriwati pondok pesantren Alfitrah Assalafiyah Surabaya. Pondok pesantren Alfitrah Assalafiyah Surabaya dipilih karena perannya sebagai figure sentral pondok pesantren yang menjadi contoh masyarakat disekitarnya. Santri dan santriwati yang dipilih adalah kader kesehatan pondok pesantren dan juga santri yang dipilih langsung oleh pondok. Usia rata-rata santri pondok pesantren berkisar antara 12-15 tahun untuk SMP dan 15-18 tahun untuk SMA.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan penyuluhan kepada para santri menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kegiatan terdiri dari tiga tahapan yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Tahap persiapan terdiri dari perizinan, survey lokasi, dan analisis masalah. Tahap pelaksanaan terdiri dari penyuluhan dan monitoring acara kegiatan. Tahap akhir terdiri dari evaluasi dan saran. Indikator keberhasilan terdiri dari kehadiran peserta ≥ 40 peserta, keaktifan peserta dan pengangkatan kader melek vaksin COVID-19.



Gambar 1. Bagan alur pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara penyuluhan telah berhasil dilaksanakan dan melibatkan 40 santri dan santriwati di pondok pesantren Alfitrah Assalafiyah Surabaya. Acara penyuluhan diikuti dengan antusias oleh seluruh santri dan santriwati dan turut dihadiri oleh perwakilan poskestren dan pengasuh pondok pesantren. Santri hadir tepat waktu dan mengikuti runtutan acara dari awal hingga akhir. Para santri aktif dan antusias selama penyuluhan berlangsung (gambar 2). Santri juga terlihat antusias dengan materi yang disajikan. Tiga santri yang berhasil menjawab benar pertanyaan dan aktif dalam kegiatan penyuluhan diberikan penghargaan (gambar 3). Kegiatan berlangsung dengan lancar dari awal hingga akhir acara. Pada penutupan acara, dilakukan pengangkatan kader melek vaksin COVID-19 sekaligus foto Bersama (gambar 4).



Gambar 2. Peserta antusias dalam mengikuti acara penyuluhan dan Peserta aktif bertanya dan mendapatkan hadiah diakhir acara

Kelompok remaja merupakan salah satu yang memiliki potensi dalam penyebaran virus Covid-19 jika dibandingkan dengan kelompok usia lainnya dan rentan terhadap infeksi, namun sangat sulit untuk mendeteksi apabila mereka terinfeksi virus ini. Karena alasan tersebut, vaksinasi pada remaja juga menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting. Pemerintah terus menggalakkan vaksinasi pada kelompok remaja karena ini memiliki peran krusial dalam menjaga anak-anak dari ancaman Covid-19, terutama dengan mempertimbangkan dimulainya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas (Fransiska Feby, 2021).

Vaksinasi menjadi senjata utama yang dapat memicu munculnya system kekebalan kelompok atau sering disebut sebagai herd immunity (Rasmussen, 2020). Penerimaan vaksin COVID-19 oleh masyarakat masih menjadi isu yang perlu terus diperbaiki untuk mendorong perilaku yang dapat menghentikan penyebaran COVID-19. Vaksinasi diharapkan menjadi solusi bagi pandemi COVID-19 yang dimulai pada Desember 2019. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat, termasuk di Indonesia yang memiliki jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 tertinggi di dunia, menolak vaksinasi karena adanya persepsi tertentu (Achadi & Anhari Puspasari, 2021). Berdasarkan data nasional vaksinasi per September 2023, diketahui bahwa jumlah angka kelompok usia 12-17 tahun yang sudah vaksin dosis 1 adalah sebanyak 95,46%, sedangkan dosis 2 sebanyak

83,6%. Capaian yang baik tersebut harus terus dipertahankan untuk mencapai target 100% (Kemenkes RI, 2023).

Pondok pesantren Alfitrah Assalafiyah Surabaya menjadi salah satu Pondok Pesantren di Jawa Timur yang telah berhasil dalam mencegah penyebaran COVID-19 dengan berbagai program dan upaya pencegahan yang dilakukan selama pandemi. Pondok Pesantren yang terletak di ujung utara kota Surabaya ini telah menjadi salah satu role model pondok pesantren di Indonesia yang memberikan contoh penerapan protokol kesehatan dan menyukseskan program vaksinasi COVID-19. Sebagai contoh, Pada tanggal 25 Januari 2022, pondok pesantren Alfitrah Assalafiyah Surabaya berhasil mengadakan sosialisasi program vaksinasi COVID-19 dalam mendukung pemulihan ekonomi kerakyatan selama pandemik. Santri dan santriwati juga diberikan pembekalan mengenai vaksin COVID-19 salah satunya adalah dalam bentuk Kerjasama dengan perguruan tinggi islam, yaitu Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

Penyuluhan mengenai manfaat dan pandangan islam tentang vaksinasi di masa darurat penyakit menular telah dilakukan oleh Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang dilakukan terhadap santri dan santriwati. Penyuluhan terhadap santri yang dilakukan diberikan dengan metode ceramah interaktif dua arah dengan media yang mudah dipahami oleh para santri. Salah satu metode lain yang diberikan saat penyuluhan adalah dengan metode cerita tentang pentingnya melakukan upaya pencegahan dan pengobatan disaat terjadinya infeksi menular yang telah dicontohkan oleh baginda Muhammad rasullullahi SAW. Menurut Abudin Nata, metode bercerita adalah suatu pendekatan yang memiliki daya tarik yang dapat menggugah perasaan peserta didik. Dalam konteks Islam, metode ini diakui sebagai metode yang memanfaatkan sifat alamiah manusia yang senang mendengarkan cerita, yang dapat memiliki pengaruh besar pada perasaan mereka. Oleh karena itu, metode bercerita digunakan sebagai salah satu teknik dalam proses Pendidikan (Nata, 2001). Penelitian sebelumnya oleh (Azizeh, 2021) menjelaskan bahwa metode kisah mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman terhadap sesuatu. Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga menggunakan pendekatan ceramah dan tanya jawab dimana pada penelitian yang lain menunjukkan bahwa metode tersebut paling baik dalam meningkatkan pemahaman peserta penyuluhan (Latifah et al., 2023).

SIMPULAN

Pemberian penyuluhan kepada Santri pondok pesantren Alfitrah Assalafiyah Surabaya mampu membentuk Paradigma Sosial tentang manfaat dan pentingnya vaksin COVID-19 sesuai tuntunan agama Islam sehingga diharapkan dapat memiliki pola pikir terhadap antisipasi dan pencegahan pada kondisi darurat penyakit menular dimasa depan sesuai ajaran nabi Muhammad SAW. Perlu dilakukan penilaian kuantitatif yang dapat mengukur tingkat pembentukan paradigma sosial pada pengabdian masyarakat selanjutnya

SARAN

Saran untuk pengabdian selanjutnya agar menilai indikator tingkat pengetahuan melalui penilaian pre-test dan post-test sehingga dapat melihat status pengetahuan santri sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Perlu dilakukan pemantauan terhadap program lebih lanjut agar keberlanjutan program dapat terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis yang tergabung dalam tim pengabdian masyarakat dengan nomor surat tugas: /UNUSA-LPPM/Adm.E/ST-PPM/V/2023 mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dan ikut andil atas terselenggaranya kegiatan penyuluhan di ponpes As. Salafiyah Al Fitrah: (1) Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM), (2) Departemen Ilmu Kedokteran Masyarakat-Kedokteran Pencegahan (IKM-KP) (3) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FK Unusa yang telah mempersiapkan dan membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga terlaksana dengan baik. (4) Pondok Pesantren Al Fitrah Surabaya yang bersedia menjadi tempat pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Achadi, & Anhari Puspasari. (2021). Pendekatan Health Belief Model Untuk Menganalisis Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8).

- Azizeh, S. N. (2021). Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Bercerita pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 88–114. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v7i1.4237>
- Cortés, J., Aguiar, P. M. V., & Ferrinho, P. (2023). COVID-19-related adolescent mortality and morbidity in nineteen European countries. *European Journal of Pediatrics*, 1, 1–9. <https://doi.org/10.1007/S00431-023-05068-Z/TABLES/5>
- Febriyanti, N., Febriyanti, N., Cholih, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *SNHRP*, 3, 36–42. <https://doi.org/10.30598/MOLMED.2020.V13.I2.52>
- Fransiska Feby, W. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dalam Kesiediaan Menerima Vaksinasi Covid-19 Pada Remaja (Kurang Dari 18 Tahun) Di Desa Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Prov Kalbar 2021. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 662–672. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v11i2.154
- Kemkes. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus disease (Vol. 3).
- Kemkes. (2023). Dashboard COVID-19 di Indonesia. *Infeksi Emerging*.
- Kemkes RI. (2023). Vaksinasi COVID-19 Nasional. <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Latifah, D., Sulistia, D., Sajiwo, B., & Iestari br Ginting, A. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Memahami Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 30–39.
- Nata, A. (2001). Filsafat Pendidikan Islam. *Logos Wacana Ilmu*. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5231>
- Rasmussen, A. L. (2020). Vaccination Is the Only Acceptable Path to Herd Immunity. *Med*, 1(1), 21–23. <https://doi.org/10.1016/J.MEDJ.2020.12.004>
- Said, I. (Irwanti). (2013). Paradigma Sosial dalam Masyarakat. *Jurnal Berita Sosial*, 1(1), 35–39. <https://www.neliti.com/id/publications/244313/>
- Susetiyany Ichsan, D., Hafid, F., Ramadhan, K., Pengawas Obat dan Makanan Kota Palu, B., & Kemenkes Palu, P. (2021). Determinan Kesiediaan Masyarakat menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.33860/JIK.V15I1.430>
- Vasilopoulos, A., Pantelidaki, N. A., Tzoura, A., Papadopoulou, D., Stilliani, K., Paralikas, T., Kortianou, E., & Mastrogiannis, D. (2022). Factors underlying denial of and disbelief in COVID-19. *Jornal Brasileiro de Pneumologia*, 48(5). <https://doi.org/10.36416/1806-3756/E20220228>
- WHO. (2022). WHO Interim statement on COVID-19 vaccination for children. <https://www.who.int/news/item/11-08-2022-interim-statement-on-covid-19-vaccination-for-children>
- WHO. (2023). WHO COVID-19 Dashboard: Situation by Region, Country, Territory & Area. <https://covid19.who.int/table>